

GEMARI: The Active and Fun Savings Movement as a Strategy for Strengthening Students Financial Literacy at SDN 004 in Samarinda City

GEMARI: Gerakan Menabung Aktif dan Riang sebagai Strategi Penguatan Literasi Keuangan Siswa di SDN 004 Samarinda Kota

Melisa Oktaviana¹, Arsti Minatul Jannah², Ratu Aziizu Etamnya Kusi³, Carissa Feodora Putri Halim¹, Aldila Juni Natasya⁴, Akbar Aufa Adam⁵, Mirza Raihan Assalam⁶, Ummi Khuzaimah^{7*}

- ¹ Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119, Kalimantan Timur, Indonesia.
 - ² Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119, Kalimantan Timur, Indonesia.
 - ³ Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119, Kalimantan Timur, Indonesia.
 - ⁴ Program Studi Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119, Kalimantan Timur, Indonesia.
 - ⁶ Program Studi Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119, Kalimantan Timur, Indonesia.
 - ⁷ Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119, Kalimantan Timur, Indonesia.
 - ⁸ Program Studi Gizi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119, Kalimantan Timur, Indonesia.
- * Alamat Koresponding. E-mail: ummikhuzaimah@fkm.unmul.ac.id ; Tel. +62-812-9102-6376.

ABSTRACT: Financial literacy is a fundamental life skill that needs to be introduced from an early age, particularly the habit of saving. In support of this effort, a community service program entitled GEMARI (Active and Cheerful Saving Movement) was carried out to improve the financial literacy of students at SDN 004 Samarinda Kota, located in Pasar Pagi Village, Samarinda. The activity was implemented through interactive presentations, discussions, and games introducing the concept of money, the difference between needs and wants, the benefits of saving, and saving tips, complemented by the distribution of piggy banks and a GEMARI pocketbook as practice media. Evaluation was conducted using a pretest and posttest on 47 students. The results showed an increase in the average knowledge score from an initial 92.34 ± 12.19 to 94.89 ± 9.75 . Although the difference was not statistically significant ($p=0.110$), the positive trend and the decrease in score variation indicate better understanding and more homogeneous knowledge among students. This program serves as an initial step in instilling disciplined saving habits and wise money management from an early age, in line with efforts to achieve the Sustainable Development Goals (SDGs), particularly SDG 4 on Quality Education.

KEYWORDS: financial literacy; saving habit; elementary school students; community service; financial education

ABSTRAK: Literasi keuangan merupakan keterampilan hidup mendasar yang perlu dikenalkan sejak dini, khususnya kebiasaan menabung. Dalam mendukung upaya tersebut, program pengabdian masyarakat berjudul GEMARI (Gerakan Menabung Aktif dan Riang) dilaksanakan untuk meningkatkan literasi keuangan siswa di SDN 004 Samarinda Kota, yang berlokasi di Kelurahan Pasar Pagi, Samarinda. Kegiatan dilaksanakan melalui presentasi interaktif, diskusi, dan permainan yang mengenalkan konsep uang, perbedaan kebutuhan dan keinginan, manfaat menabung, serta tips menabung, dilengkapi dengan pembagian celengan dan buku saku GEMARI sebagai media praktik. Evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan *pretest* dan *posttest* terhadap 47 siswa. Hasil menunjukkan peningkatan rata-rata skor pengetahuan dari yang awalnya $92,34 \pm 12,19$ menjadi $94,89 \pm 9,75$. Meskipun terdapat perbedaan yang belum signifikan secara statistik ($p=0,110$), tren positif dan penurunan variasi skor menunjukkan pemahaman yang lebih baik dan pengetahuan yang lebih homogen antarsiswa. Program ini menjadi langkah awal untuk menanamkan kebiasaan disiplin menabung dan mengelola keuangan yang bijak sejak dini, sejalan dengan upaya pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya SDG 4 tentang Pendidikan Berkualitas.

Kata Kunci: literasi keuangan; kebiasaan menabung; siswa sekolah dasar; pengabdian masyarakat; edukasi keuangan

Cara mensitasi artikel ini: Oktaviana M, Jannah AM, Kusi RAE, Halim CFP, Natasya AJ, Adam AA, Assalam MR, Khuzaimah U. GEMARI: The Active and Fun Savings Movement as a Strategy for Strengthening Students Financial Literacy at SDN 004 in Samarinda City (GEMARI: Gerakan Menabung Aktif dan Riang sebagai Strategi Penguatan Literasi Keuangan Siswa di SDN 004 Samarinda Kota). DESAMU Pros Disem KKN UNMUL. 2026; 2: 347-352.

1. PENDAHULUAN

Pembangunan berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDGs) merupakan agenda global yang bertujuan mencapai kesejahteraan sosial, ekonomi, dan lingkungan hingga tahun 2030, terdiri atas 17 tujuan dan 169 target yang saling berkaitan (United Nations, 2015). Salah satu fokus utamanya tertuang dalam SDG 4 tentang Pendidikan Berkualitas, yang menekankan pentingnya pendidikan yang inklusif dan berkualitas serta pengembangan pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Salah satu keterampilan yang penting untuk diperkenalkan sejak dini adalah literasi keuangan, yang mencakup pemahaman dasar mengenai penggunaan uang, kemampuan membedakan kebutuhan dan keinginan, serta pembentukan kebiasaan mengelola uang secara bijak (Krisdayanthi & Wijaya, 2023). Pengenalan kemampuan tersebut sejak usia sekolah dapat menjadi dasar bagi terbentuknya perilaku keuangan yang bertanggung jawab di kemudian hari (Ariyani et al., 2022).

Urgensi penguatan literasi keuangan di Indonesia tercermin dari hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2025 yang dilaksanakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bersama Badan Pusat Statistik (BPS). Hasil survei menunjukkan kenaikan indeks literasi keuangan nasional yang mencapai 66,46%, disertai indeks inklusi keuangan sebesar 80,51%. Capaian SNLIK 2025 ini meningkat dibandingkan SNLIK 2024, yang tercatat sebesar 65,43% untuk indeks literasi keuangan dan 75,02% untuk indeks inklusi keuangan (OJK & BPS, 2025). Meskipun capaian ini menunjukkan tren yang positif, kesenjangan antara tingkat inklusi dan literasi keuangan masyarakat masih cukup besar. Kondisi ini menegaskan bahwa penguatan pemahaman keuangan tidak cukup hanya mengandalkan perluasan akses, tetapi juga perlu dibangun sejak jenjang pendidikan yang lebih awal, agar anak memiliki dasar literasi yang lebih matang sebelum memasuki usia dewasa.

Sekolah dasar merupakan salah satu tahap yang strategis untuk mengenalkan literasi keuangan karena anak-anak pada usia ini umumnya sudah mulai berinteraksi dengan uang melalui uang saku, sekaligus dapat mulai dibiasakan dengan aktivitas menabung (Mansur et al., 2024). Pada tahap ini, literasi keuangan dapat dikenalkan kepada anak melalui materi sederhana yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, seperti pemahaman mengenai fungsi uang, kemampuan membedakan kebutuhan dan keinginan, serta pentingnya menabung (Ariyani et al., 2022). Dengan demikian, edukasi literasi keuangan pada anak sekolah dasar tidak hanya diarahkan pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan kebiasaan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kebutuhan akan edukasi tersebut relevan saat diterapkan pada siswa sekolah dasar yang menjadi sasaran kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Pasar Pagi. Anak-anak usia sekolah dasar pada umumnya sudah memahami konsep dasar keuangan secara teori, tetapi belum tentu menerapkannya dalam kebiasaan sehari-hari, sehingga edukasi literasi keuangan tetap penting dilakukan sejak dini. Kondisi ini menjadi dasar pertimbangan bagi kelompok KKN dalam mengadakan program edukasi literasi keuangan di SDN 004 Samarinda Kota dengan menggunakan metode yang interaktif dan menyenangkan agar materi lebih mudah dipahami dan diingat oleh para siswa.

Program edukasi keuangan yang dilaksanakan diberi nama GEMARI (Gerakan Menabung Aktif dan Riang), dengan sasaran siswa kelas 4, 5, dan 6. Program ini berisi penyampaian materi mengenai pengenalan uang, perbedaan kebutuhan dan keinginan, serta manfaat menabung yang dipadukan dengan kuis dan *games*. Guna mendukung penerapan materi, setiap siswa diberikan celengan sebagai media untuk mempraktikkan kebiasaan menabung setelah kegiatan berlangsung. Dalam mengukur perubahan pemahaman siswa, kegiatan ini dilengkapi dengan *pretest* dan *posttest* (Multhazam et al., 2026). Melalui rangkaian kegiatan tersebut, GEMARI diharapkan dapat memperkuat literasi keuangan sekaligus menumbuhkan kebiasaan menabung pada siswa sekolah dasar yang selaras dengan pencapaian SDG 4 tentang Pendidikan Berkualitas.

2. METODE DAN PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan GEMARI merupakan program pengabdian masyarakat yang menggunakan desain *one-group pretest-posttest* (Sugiyono, 2022), yaitu pendekatan evaluasi yang membandingkan kondisi siswa sebelum dan sesudah diberikan suatu perlakuan. Desain ini dipilih karena sejalan dengan praktik umum dalam evaluasi program edukasi literasi keuangan pada anak usia sekolah dasar (Multhazam et al., 2026). Kegiatan dilaksanakan pada 4 Agustus 2026 bertempat di SDN 004 Samarinda Kota, Kelurahan Pasar Pagi, Samarinda, dengan sasaran siswa kelas 4, 5, dan 6 yang berjumlah 47 orang. Pemilihan tiga jenjang kelas ini didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa pada rentang usia tersebut telah cukup mampu memahami konsep pengelolaan uang.

Sebelum melaksanakan kegiatan, tim KKN mengurus perizinan pelaksanaan program kepada pihak SDN 004 Samarinda Kota, sekaligus berkoordinasi mengenai jadwal dan kelas yang menjadi sasaran kegiatan. Pada tahap ini, tim KKN juga menyusun instrumen *pretest-posttest* serta media pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman anak usia sekolah dasar. Rangkaian kegiatan diawali dengan pemberian *pretest* kepada seluruh siswa untuk mengukur tingkat pemahaman awal mereka mengenai konsep uang, kebutuhan dan keinginan, serta pentingnya menabung. *Pretest* terdiri atas lima butir pertanyaan dalam bentuk pilihan benar atau

salah, yang mencakup tiga aspek penilaian, yaitu pengertian uang, kebutuhan dan keinginan, serta pentingnya menabung.

Setelah *pretest*, kegiatan dilanjutkan dengan pemberian materi edukasi keuangan secara interaktif menggunakan media presentasi bergambar. Materi yang disampaikan meliputi pengenalan fungsi uang, perbedaan kebutuhan dan keinginan melalui contoh-contoh yang dekat dengan keseharian mereka, seperti makanan dan alat tulis sebagai kebutuhan, serta jajan dan mainan sebagai keinginan. Siswa juga diedukasi mengenai manfaat menabung agar dapat membeli barang impian, memiliki dana saat keadaan darurat, serta melatih sikap sabar dan disiplin. Materi ditutup dengan konsep “Celengan Impian” yang mengajak para siswa menentukan tujuan menabung dan tidak mudah mengambil tabungan yang telah terkumpul, serta tips menabung berupa langkah praktis, yakni menyisihkan uang di awal sebelum dibelanjakan dan menabung rutin setiap hari, dengan adanya panduan dari buku saku GEMARI.



Gambar 1. Pemaparan Materi dan Sesi Tanya Jawab

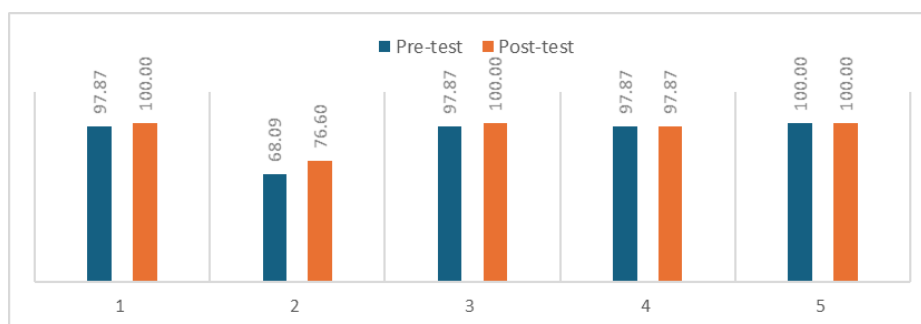
Pada tahap akhir, seluruh siswa diberikan *posttest* dengan jenis dan jumlah pertanyaan yang sama dengan *pretest* untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa setelah menerima materi. *Posttest* diberikan setelah seluruh materi selesai dipaparkan, diawasi langsung oleh tim KKN untuk memastikan para siswa mengerjakannya secara mandiri. Data *pretest* dan *posttest* yang diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan uji paired sample t-test untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara skor pengetahuan sebelum dan sesudah kegiatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi keberhasilan program GEMARI dilakukan dengan membandingkan tingkat pemahaman siswa sebelum dan sesudah kegiatan edukasi melalui instrumen *pretest* dan *posttest*. Instrumen tersebut disusun berdasarkan lima tema indikator pengetahuan pada Tabel 1 dan Gambar 2 yang mencakup aspek-aspek utama literasi keuangan yang diajarkan selama kegiatan.

Tabel 1. Tema dan Indikator Pengetahuan pada Instrumen *Pretest* dan *Posttest*

Pokok Pertanyaan	Tema/Indikator Pengetahuan
Uang digunakan untuk membeli barang, makanan, dan perlengkapan sekolah	Pemahaman fungsi uang
Keinginan tidak didahulukan dibanding kebutuhan pokok	Prioritas kebutuhan dan keinginan
Buku tulis dan seragam termasuk kebutuhan	Identifikasi kebutuhan
Menabung membantu mencapai barang impian di masa depan	Manfaat menabung
Menabung melatih hidup hemat, disiplin, dan sabar	Nilai dan sikap positif dalam menabung



Gambar 2. Perbandingan Persentase Jawaban Benar pada Setiap Butir Soal *Pretest* dan *Posttest*

Tabel 2. Perbandingan Nilai Pengetahuan Peserta Sebelum dan Setelah Edukasi Keuangan

Pengukuran	Jumlah (n)	Mean±SD	t	df	P-value ^a
Pre-test	47	92.34±12.19	1.632	46	0.110 ^b
Post-Test	47	94.89±9.75			

^a Uji Paired sampel t-test^b Signifikan (p-value < 0.05)

Berdasarkan data pada Tabel 2, capaian rata-rata skor pemahaman peserta didik (n=47) saat pengukuran awal (*pretest*) sebelum pelaksanaan program GEMARI tercatat di angka 92,34±12,19. Seusai rangkaian edukasi diberikan, skor rata-rata pada pengukuran akhir (*posttest*) mengalami peningkatan menjadi 94,89±9,75, yang menunjukkan adanya kenaikan sebesar 2,55 poin. Hasil pengujian statistik menggunakan paired sample t-test memperoleh nilai p=0,110, yang mengindikasikan bahwa selisih skor sebelum dan sesudah intervensi belum memenuhi ambang batas signifikansi statistik. Meski demikian, perolehan ini membuktikan bahwa intervensi edukatif yang dijalankan memunculkan perubahan ke arah yang lebih baik, tetapi tingkat kenaikannya belum cukup kuat untuk dikategorikan signifikan secara statistik.

Tingginya angka rata-rata *pretest* (92,34) menunjukkan bahwa sebagian besar anak-anak telah menguasai pemahaman dasar seputar materi yang diujikan bahkan sebelum program dimulai. Situasi ini mengakibatkan sebagian besar skor responden terkonsentrasi pada nilai tertinggi, sehingga instrumen pengukuran sulit mendeteksi adanya peningkatan kemampuan di atas ambang batas tersebut. Oleh karena itu, hasil yang tidak signifikan secara statistik tidak serta-merta menunjukkan bahwa program edukasi yang dilaksanakan tidak memberikan manfaat.

Di sisi lain, peningkatan rata-rata skor *posttest* menjadi 94,89 juga disertai dengan penurunan variasi nilai siswa. Hal ini terlihat dari nilai simpangan baku yang menurun dari 12,19 pada *pretest* menjadi 9,75 pada *posttest*. Secara deskriptif, temuan tersebut menunjukkan bahwa setelah kegiatan dilaksanakan, sebaran skor siswa menjadi lebih homogen dibandingkan sebelumnya. Kondisi ini dapat mengindikasikan adanya penyempitan variasi pemahaman antarsiswa setelah mengikuti kegiatan, meskipun untuk memastikan pola perubahan pada masing-masing siswa diperlukan analisis lebih lanjut pada tingkat individu.

Keberhasilan program GEMARI tidak hanya dilihat dari perubahan skor pengetahuan siswa, tetapi juga dari sejauh mana materi yang diberikan dapat diterapkan dalam kegiatan praktik. Mahasiswa KKN tidak hanya memberikan edukasi mengenai konsep dasar keuangan, tetapi juga memfasilitasi cara penerapannya. Setiap siswa diberikan celengan sebagai media untuk mempraktikkan kebiasaan menabung, serta buku saku GEMARI yang berisi panduan ringkas seputar manfaat menabung, tips menabung, kebutuhan dan keinginan, hingga tantangan menabung tujuh hari, agar materi dapat terus diingat dan diterapkan setelah kegiatan.

Penggunaan celengan sebagai media edukasi diketahui mampu memperkenalkan aktivitas menabung secara lebih konkret sekaligus mendorong anak membangun kebiasaan menyisihkan uang sejak dini (Meylia et al., 2025; Sugiarto et al., 2024), sementara kehadiran buku saku melengkapi hal tersebut dengan menyediakan panduan tertulis yang dapat diakses siswa secara mandiri. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa edukasi literasi keuangan pada anak tidak hanya berfokus pada pemahaman materi, tetapi juga pada pembentukan kebiasaan dan perilaku keuangan yang positif sejak dini (Amadi et al., 2023). Kombinasi celengan dan buku saku dalam program GEMARI menjadi salah satu wujud nyata dari pendekatan tersebut, karena tidak hanya membekali siswa dengan pengetahuan, tetapi juga sarana untuk membangun kebiasaan finansial yang berkelanjutan.



Gambar 3. Pemberian Celengan, Buku Saku, dan Bingkisan kepada Siswa Kelas 4, 5, dan 6

Berdasarkan uraian tersebut, meskipun peningkatan skor pengetahuan belum menunjukkan hasil yang signifikan secara statistik, rangkaian kegiatan GEMARI tetap memberikan pendekatan edukasi yang menyeluruh. Penyampaian materi secara interaktif, diskusi, serta pemberian celengan sebagai sarana praktik menabung memberikan kesempatan kepada siswa untuk tidak hanya memahami konsep literasi keuangan, tetapi juga menerapkannya secara langsung. Pendekatan tersebut diharapkan dapat mendorong terbentuknya kebiasaan menabung sekaligus meningkatkan kesadaran siswa mengenai pentingnya literasi keuangan sejak jenjang sekolah dasar.

4. KESIMPULAN

Kegiatan edukasi literasi keuangan melalui program GEMARI (Gerakan Menabung Aktif dan Riang) di SDN 004 Samarinda Kota telah berhasil menjadi salah satu langkah strategis dalam menanamkan nilai-nilai literasi keuangan kepada siswa kelas 4, 5, dan 6 sejak usia dini. Melalui metode penyampaian materi yang interaktif dipadukan dengan kuis dan *games*, kegiatan ini mampu membangkitkan antusiasme para siswa untuk memahami konsep dasar mengenai fungsi uang, perbedaan kebutuhan dan keinginan, serta manfaat menabung, dengan contoh-contoh yang dekat dengan keseharian mereka. Hasil *pretest* dan *posttest* menunjukkan adanya peningkatan rata-rata skor pemahaman peserta didik dari 92,34 menjadi 94,89, meskipun secara statistik peningkatan tersebut belum mencapai taraf signifikan ($p=0,110$). Kondisi ini disebabkan oleh tingginya pemahaman awal siswa sebelum kegiatan berlangsung sehingga ruang peningkatan skor menjadi terbatas, bukan karena rendahnya efektivitas materi yang disampaikan, hal ini juga didukung oleh menurunnya simpangan baku dari 12,19 menjadi 9,75, yang menunjukkan pemahaman siswa menjadi lebih merata setelah kegiatan.

Keberhasilan program GEMARI tidak hanya dilihat dari perubahan skor pengetahuan, tetapi juga dari penerapan materi secara langsung melalui pemberian celengan dan buku saku GEMARI kepada setiap siswa sebagai media praktik menabung, sehingga siswa tidak sekadar memahami konsep literasi keuangan secara teori, tetapi juga mempraktikkannya dalam kebiasaan sehari-hari. Selama pelaksanaan kegiatan, terlihat respons positif dan partisipasi aktif dari para siswa dalam sesi tanya jawab dan diskusi, didukung penuh oleh pihak sekolah yang memastikan kelancaran jalannya kegiatan. Secara keseluruhan, program GEMARI merupakan bentuk kontribusi nyata dalam membangun pondasi literasi keuangan sekaligus menumbuhkan kebiasaan menabung pada siswa sekolah dasar, sejalan dengan upaya mendukung pencapaian SDG 4 tentang Pendidikan Berkualitas. Kedepannya, kegiatan sejenis diharapkan dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dengan instrumen evaluasi yang lebih variatif, agar pemahaman dan kebiasaan positif yang telah ditanamkan dapat semakin mengakar dan memberikan dampak jangka panjang bagi siswa maupun masyarakat sekitar.

Ucapan Terima Kasih: Terima Kasih kepada Pendamping Lapangan kami, Bapak Aji Wirja Dharma, S.E, M.M., beserta para staf Kelurahan Pasar Pagi yang telah banyak membantu kami selama kegiatan Kuliah Kerja Nyata. Apresiasi juga kami sampaikan kepada Kepala Sekolah SDN 004 dan SDN 008 Samarinda Kota, seluruh Ketua RT, para kader Posyandu, serta warga Kelurahan Pasar Pagi yang telah berpartisipasi aktif dalam menyukseskan seluruh rangkaian program kerja.

Kontribusi Penulis: Konsep – C.F.P.H., M.R.A. ; **Desain** – C.F.P.H., M.R.A. ; **Supervisi** – A.A.A. ; **Bahan** – C.F.P.H, M.R.A, A.A.A., M.O. ; **Koleksi Data dan/atau Proses** – R.A.E.K., M.O., M.R.A., A.A.A., A.M.J., C.F.P.H., A.J.N. ; **Analisis dan/atau Interpretasi** – C.F.P.H., U.K. ; **Pencarian Pustaka** – M.O., A.M.J. ; **Penulisan** – M.O., A.M.J. ; **Ulasan Kritis** – M.O., C.F.P.H., U.K. .

Sumber Pendanaan: -.

Konflik Kepentingan: Para penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan.

REFERENSI

- Amadi, A. S. M., Suwarta, N., Sholikhah, D. W., & Amrullah, M. (2023). Pemahaman pendidikan finansial sejak dini. *Journal of Education Research*, 4(3), 1419–1428. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i3.356>
- Ariyani, A. D., Fajri, R. N., Hidayah, N., & Sartika, U. D. (2022). Kecakapan literasi keuangan pada anak usia sekolah dasar sebagai upaya pembentukan karakter cerdas mengelola uang. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(12), 3223–3230. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v1i12.2034>
- Krisdayanthi, A., & Wijaya, I. K. (2023). Menumbuhkembangkan literasi finansial siswa sekolah dasar. *Jurnal Simki Pedagogia*, 6(2), 319–326. <https://doi.org/10.29407/jsp.v6i2.254>
- Mansur, A., Lestari, G. D., & Nugroho, R. (2024). The importance of financial literacy among elementary school students: A case study of savings activities in Menur Pumpungan State Elementary School Surabaya. *International Journal of Emerging Research and Review*, 2(3), 000074. <https://doi.org/10.56707/ijer.v2i3.74>
- Meylia, A. D., Novisah, Iswanti, N. M., & Maimunah, S. (2025). Edukasi Gemar Menabung Sejak Dini Melalui Kegiatan Mewarnai Celengan di SD Negeri 1 Gelam. *Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(5), 3293–3301. <https://index.php/iejadigital/article/view/849/735>
- Multhazam, R., Yahya, N. F., Veryani, A. N., Hamran, H., & Khaerati, K. (2026). Edukasi ekonomi dasar dan literasi keuangan untuk siswa sekolah dasar di Desa Moncongkomba Kabupaten Takalar. *Abdimas Toddopuli: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 7(2), 975–986. <https://doi.org/10.30605/atipm.v7i2.8075>

- Otoritas Jasa Keuangan & Badan Pusat Statistik. (2025). *Siaran pers bersama: Indeks literasi dan inklusi keuangan masyarakat meningkat, OJK dan BPS umumkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2025*. OJK & BPS.
- Sugiarto, S., Johansz, D., Umarella, M. I. S., Sairiltiata, S., Leunupun, E. G., & Tiwery, Y. (2024). Sosialisasi Menabung Sejak Dini dan Membuat Celengan dari Botol dan Karton Bekas di SD Inpers Werwaru. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 3(1), 82–87. <https://doi.org/10.59025/js.v3i1.195>
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- United Nations. (2015). *Transforming our world: The 2030 agenda for sustainable development*. <https://sdgs.un.org/2030agenda>

This is an open access article which is publicly available on our journal's website under Institutional Repository at <https://e-journals2.unmul.ac.id/index.php/pdkum/index>